

Sistem E-Samsat Pada Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Maros

Syamsul Bakhtiar Ass^{1*}, Aulia Agustina², Ummul Chair³, Bohari⁴

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; assaggaf@umma.ac.id

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; auliaagustina@gmail.com

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; ummul@umma.ac.id

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; bohari@umma.ac.id

* Penulis korespondensi: assaggaf@umma.ac.id; Tel.: +6282399502593

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor Kabupaten Maros sebesar 80.401, dari data tersebut diperoleh 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode Slovin. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem E-Samsat berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros.

Kata kunci: *sistem e-samsat1; kepatuhan pembayaran pajak2*

Abstract

The type of research used is quantitative research. The population in this study was all motor vehicle taxpayers in Maros Regency amounting to 80,401, from which data was obtained 100 respondents with a sampling method using the Slovin method. The data used in this study is primary data. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. Data analysis used a simple linear regression analysis method using the SPSS 25 program. Based on the results of the analysis, it shows that the E-Samsat System has a significant positive effect on the fulfillment of motor vehicle tax payments in Maros Regency.

Keywords: *e-samsat system1; tax payment compliance2*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber terbesar bagi penerimaan negara terutama pada Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Belanja Negara (APBN). Hasil dari pajak tersebut dipergunakan untuk mendanai kebutuhan negara dalam kegiatan pemerintah untuk bertujuan meningkatkan sarana publik (Siahaan, 2015). Penerimaan dari sektor perpajakan masih merupakan sumber utama belanja pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berlakunya otonomi daerah mendorong pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan menjalankan aturan penerimaan dan pengeluaran daerah. Penerimaan pajak daerah tersebut dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu salah satunya yang berasal dari penerimaan pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak kendaraan bermotor adalah

pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor (Undang-Undang nomor 28 tahun 2019). Penerimaan dari pajak kendaraan bermotor berpengaruh besar meningkatkan PAD pada suatu daerah seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat atas kendaraan bermotornya.

Kepatuhan pembayaran pajak merujuk pada kewajiban wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sistem perpajakan suatu negara. Ini mencakup pengisian dan penyampaian laporan pajak secara tepat waktu serta pelunasan jumlah pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan pembayaran pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya kewajibannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan pembayaran pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assesment* di mana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya (Apriliyana, 2017).

Pemerintah menawarkan layanan sistem baru, yang disebut sistem e- samsat sebagai bagian dari inovasi berkelanjutan dalam proses pembayaran pajak, khususnya untuk Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Sistem e-samsat pertama kali diluncurkan di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 (Kumparan, 2021). Sistem e-samsat adalah aplikasi teknologi dari sistem saat ini yang dapat memudahkan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan menggunakan perangkat elektronik (Gustaviana, 2020).

Sistem e-samsat dapat diakses secara *online* melalui *smartphone* yang hampir semua orang sudah memilikinya dan pembayaran dilakukan menggunakan *M-Banking* atau *ATM Bank* yang telah ditentukan sehingga masyarakat dapat menggunakannya untuk membuat pembayaran pajak lebih mudah dan praktis. Wajib pajak semakin berminat dengan inovasi ini terutama bagi mereka yang menjalani kehidupan sibuk dan tidak memiliki cukup waktu untuk membayar pajak mereka secara langsung di kantor Samsat, sehingga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan inovasi ini (Sholika, 2021).

Pengaruh sistem e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak dinyatakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2020) yang menjelaskan bahwa program e-samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila wajib pajak yang membayar pajak PKB diberikan kualitas pelayanan yang baik, mudah, nyaman, dan aman dalam membayar pajak kendaraan bermotor maka wajib pajak akan patuh terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dua hal yang bisa jadi alasan fakta di lapangan bahwa dengan penggunaan sistem e-samsat maka meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak dalam hal ini adalah peningkatan realisasi penerimaan pajak. Oleh karena itu, penggunaan sistem e-samsat maka akan tercapai target realisasi penerimaan pajak karena masyarakat cenderung memilih yang lebih praktis seperti layanan yang lebih mudah.

Samsat wilayah Kabupaten Maros senantiasa berbenah dalam segala hal agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dan pembayaran pajak meningkat. Bentuk layanan inovasi yang digagas oleh samsat ini adalah layanan sistem e-samsat. Adanya layanan e-samsat ini merupakan salah satu cara pemerintah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayar pajaknya adapun inovasi pelayanan e-samsat ini tidak akan memakan waktu cukup lama, serta biaya yang dikeluarkanpun tentunya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Wajib pajak yang taat dan melaksanakan kewajiban perpajakannya akan meningkatkan jumlah penghasilan pajak. Jika pajak yang diterima oleh negara tidak diperoleh seperti yang diharapkan, maka akan menghambat proses pembangunan negara (Susanti *et al.*, 2020).

Gambaran target dan realisasi penerimaan pajak di Kabupaten Maros pada tahun 2019–2021. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak Kabupaten Maros tercapai. Realisasi penerimaan

pajak pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 46.722.074.069, atau melebihi target sebesar 106,8 % yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak Kabupaten Maros tidak mencapai target. Realisasi penerimaan pajak yaitu hanya sebesar Rp 42.884.334.619 atau 87,6% dan mengalami penurunan realisasi dari tahun sebelumnya sebesar Rp 3.837.339.450 atau 8%. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target. Realisasi penerimaan pajak, yaitu hanya sebesar Rp 47.471.739.938 dari target, yaitu Rp 51.560.965.000 atau hanya sebesar 92% dan mengalami penurunan penerimaan realisasi dari tahun sebelumnya dan mengalami peningkatan 9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani (2020) bahwa penggunaan sistem e-samsat mampu meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor sehingga akan mencapai target penerimaan pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Maros”.

TINJAUAN LITERATUR

Perceived Usefulness Theory

Arta dan Azizah (2020) menyatakan bahwa *perceived usefulness* adalah suatu sistem yang bermanfaat dalam penggunaannya, maka akan banyak konsumen yang semakin minat dan memutuskan menggunakan layanan tersebut. Konsumen yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi, maka dia akan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut. Indikator untuk mengukur *perceived usefulness* adalah:

1. Kecepatan penyelesaian pekerjaan (*work more quickly*)
2. Peningkatan kinerja pekerjaan (*job performance*)
3. Peningkatan produktivitas (*increase productivity*)
4. Peningkatan efektivitas (*effectiveness*)
5. Kemudahan melakukan pekerjaan (*makes job easier*)
6. Kegunaan dalam pekerjaan (*useful*)

Sistem E-Samsat

E-Samsat (Samsat Elektronik) merupakan salah satu layanannya diberikan kepada wajib pajak untuk menyederhanakan sistem pelayanan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor. E-Samsat adalah jasa elektronik diperkirakan akan dikenakan pajak mobilitas kendaraan kapanpun dan dimanapun (Afidah dan Setiawati, 2022).

Latar belakang pembuatan e-samsat adalah Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal satu Atap Kendaraan Bermotor. Adapun 5 indikator untuk mengukur sistem e-samsat. Menurut Wardani (2020) antara lain sebagai berikut:

1. Cepat, artinya dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan sistem e-samsat sangat cepat sehingga wajib pajak tidak perlu berlama-lama dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Efektif, artinya dengan menggunakan sistem e-samsat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor akan lebih efektif.
3. Efisien, artinya dengan menggunakan sistem e-samsat dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan lebih efisien karena wajib pajak dapat menghemat waktu dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.
4. Mudah, artinya tata cara pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui sistem e-samsat lebih mudah.
5. Aman, artinya dengan adanya sistem e-samsat mampu meminimalisir pungli sehingga pada proses pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat lebih aman.

Secara umum e-samsat menurut Bapenda (2019) mempunyai 2 manfaat, yaitu sebagai

berikut:

1. Bagi samsat, e-samsat menyajikan data lebih akurat dan *up to date*, sehingga dapat dilihat realisasi dan penerimaan per UPTP maupun secara keseluruhan.
2. Bagi wajib pajak, e-samsat mempermudah pembayaran pajak kendaraan bermotor karena dapat membayar pajak kendaraan bermotor di kantor bersama manapun.

Adapun keuntungan menggunakan e-samsat yakni pembayaran yang dilakukan langsung oleh wajib pajak melalui ATM, diharapkan mampu terhindar dari percaloan, menghilangkan korupsi penerimaan pajak, ketepatan perhitungan pajak yang akan dibayarkan, serta memberikan kenyamanan bagi para wajib pajak.

Kepatuhan Pembayaran Pajak

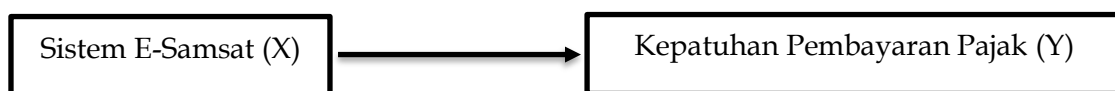
Kepatuhan pajak mengacu pada status wajib pajak disiplin melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tata cara perpajakan yang berlaku tanpa penyimpangan peraturan perpajakan. Menurut Handayani dan Sitorus (2018) kepatuhan adalah hal yang wajib perpajakan merupakan perilaku wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan berkontribusi terhadap pembangunan nasional mudah-mudahan bisa terpenuhi secara sukarela.

Indikator kepatuhan pembayaran pajak menurut Binus.ac.id (2022) mempunyai 5 yaitu sebagai berikut:

1. Memenuhi kewajiban pajak adalah wajib pajak harus mengetahui kewajibannya dan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.
2. Membayar tepat waktu adalah wajib pajak harus membayarkan pajaknya tepat pada waktunya.
3. Pengetahuan dalam prosedur pembayaran dimana wajib pajak mengetahui apa saja prosedur yang harus dilakukan ketika akan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
4. Memenuhi persyaratan adalah wajib pajak melengkapi syarat saat pembayaran PKB.
5. Mengetahui jatuh tempo adalah wajib pajak selalu ingat jatuh tempo pembayaran PKB.

Kerangka Pikir

Berikut skema kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian berlokasi di Kantor Samsat Jl. H.M Kasim D.M, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan penetapan yang dilakukan oleh peneliti mengenai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Maros pada tahun 2021 dengan jumlah wajib pajak sebesar 80.401 wajib pajak (bps.go.id). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu “sebuah teknik penentuan jumlah sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada di dalam populasi”. Cara menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan rumus *slovin* (Priyono, 2015). Dari hasil tersebut maka memperoleh jumlah responden sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Maros.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data ini adalah peneliti mencari landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui literatur-literatur terkait untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuktikan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dengan memberi responden daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk ditanggapi. Tujuan kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros.

Table-1: Skala Pengukuran Likert

| Kode | Kriteria Jawaban | Nilai |
|------|---------------------|-------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| N | Netral | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

(Sumber : Sugiyono, 2022)

Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Valid atau tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan level signifikansi 5%. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kuesioner setiap variabel. Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban para responden di dalam kuesioner konsisten atau stabil. dan dapat dilihat dari hasil uji SPSS, Suatu variabel dikatakan *reliable* jika mendapatkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui nilai konstanta, nilai koefisien variabel independent dan arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu ada pula koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien

determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t (uji signifikan regresi). Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

TEMUAN EMPIRIS

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas melalui SPSS pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel-2: Hasil Uji Validitas

| Variabel | Butir Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Validitas |
|----------------------------------|------------------|----------|---------|-----------|
| Sistem E- samsat | P1 | 0,665 | 0,165 | Valid |
| | P2 | 0,606 | 0,165 | Valid |
| | P3 | 0,616 | 0,165 | Valid |
| | P4 | 0,654 | 0,165 | Valid |
| | P5 | 0,615 | 0,165 | Valid |
| Kepatuhan Pembayaran Pajak | P1 | 0,623 | 0,165 | Valid |
| | P2 | 0,691 | 0,165 | Valid |
| | P3 | 0,680 | 0,165 | Valid |
| | P4 | 0,584 | 0,165 | Valid |
| | P5 | 0,638 | 0,165 | Valid |

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-3: Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Jumlah Pernyataan | Batas Realibilitas | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------------|-------------------|--------------------|----------------------|------------|
| Sistem E-Samsat | 5 | 0,60 | 0,623 | Reliable |
| Kepatuhan Pembayaran Pajak | 5 | 0,60 | 0,645 | Reliable |

(Sumber: Data dioah SPSS 25, 2024)

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-4: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|-----|
| N | 100 |

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.73350232 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| | Positive | .060 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .123 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji normalitas berdasarkan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,123 > Sig 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-5: Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

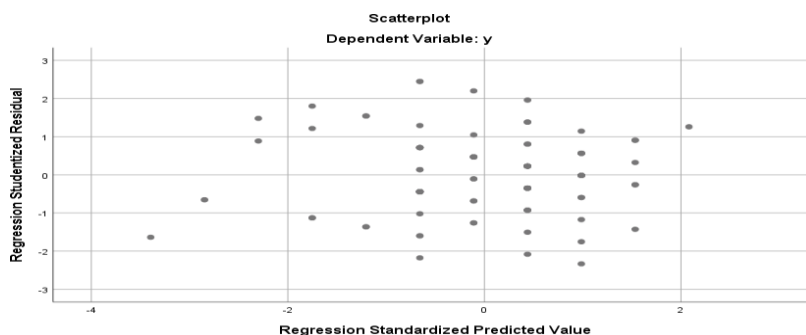
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) X | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: y

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Dari table diatas dapat dilihat dari nilai VIF 1,000 < 10 dan *tolerance* 1,000 > 0,10. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.



Sumber: Data diolah SPSS 25 2024

Gambar-2: Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *Regresion standardised*, terlihat titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel-6: Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.02600 |
| Cases < Test Value | 46 |
| Cases ≥ Test Value | 54 |
| Total Cases | 100 |
| Number of Runs | 46 |
| Z | -1.352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .177 |

a. Median

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* sebesar 0,177 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi, yang artinya uji autokorelasi dapat dikatakan sudah lolos dari uji autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel-7: Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 12.366 | 2.041 | | 6.059 | .000 |
| X | .420 | .096 | .405 | 4.379 | .000 |

a. Dependent Variable: y

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,366 + 0,420X$$

- Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 12,366 artinya jika penggunaan sistem e-samsat (0) maka nilai kepatuhan pembayaran pajak sebesar 12,366.
- Nilai konstanta regresi variable sistem e-samsat X sebesar 0,420 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% dari nilai sistem e-samsat maka kepatuhan pembayaran pajak akan bertambah sebesar 0,420.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel-8: Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

| | | X | Y |
|---|---------------------|--------|--------|
| X | Pearson Correlation | 1 | ,405** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 100 | 100 |
| Y | Pearson Correlation | ,405** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan pengambilan keputusan koefisien korelasi, jika terdapat nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi, sedangkan jika terdapat nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi. Pada table diatas hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh variabel sistem e-samsat sebesar 0,000 artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara variabel sistem e-samsat dan kepatuhan pembayaran pajak dan diperoleh nilai korelasi antara sistem e-samsat dan kepatuhan pembayaran pajak sebesar 0,405. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tergolong sedang karena berada pada rentan interval 0,40-0,599

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel-9: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .405 ^a | .164 | .155 | 1.742 |

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,164 yang berarti variabel sistem e-samsat mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kepatuhan pembayaran pajak sebesar 16,4% sedangkan 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel-10: Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 12.366 | 2.041 | | 6.059 | .000 |
| X | | | .405 | | |

a. Dependent Variable: y

(Sumber: Data diolah SPSS 25 2024)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan t hitung sebesar 4,379. Selanjutnya akan dihitung t tabel dengan menggunakan rumus $DF = n - k$ di mana dengan nilai $N=100$ dan nilai $K=2$ sehingga memperoleh nilai DF sebesar 98. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai *ttabel* sebesar 1,661. Dari hasil nilai *thitung* > nilai *ttabel*, yaitu $4,379 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem e-samsat berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros.

Pembahasan

Sistem E-Samsat dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak masyarakat karena wajib pajak merasa dengan menggunakan sistem E-Samsat maka proses pembayaran pajak tentunya akan lebih cepat, efektif dan efisien karena tidak membuang waktu dalam melakukan pembayaran pajaknya. Wajib pajak juga merasa proses pembayaran pajak melalui sistem E-Samsat jauh lebih aman sehingga dapat terhindar dari praktik pungli. Sehingga dengan demikian wajib pajak akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku. Demikian juga dengan sistem e-samsat wajib pajak akan mengetahui kapan waktu jatuh tempo dari pembayaran pajak kendaraan bermotornya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wardani (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem e-samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Di Kabupaten Maros, penerapan sistem tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan *gris, m-banking, perbankan*, dan lainnya, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak melalui *aplikasi*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sistem E-Samsat terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros dan berbagai uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan sistem e-samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros. Dengan demikian hipotesis diterima bahwa Sistem E-Samsat berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Maros.

Selain itu, sistem e-samsat menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai kewajiban pajak, sehingga pengguna dapat lebih mudah memahami besaran pajak yang harus dibayar. Peningkatan kesadaran akan kewajiban ini berdampak positif terhadap angka kepatuhan masyarakat. Dengan informasi yang akurat, pemilik kendaraan lebih termotivasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Keberhasilan e-Samsat juga didukung oleh kampanye sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Upaya ini tidak hanya menjangkau masyarakat secara luas, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap sistem yang ada. Dengan pemahaman yang baik tentang manfaat dan kemudahan yang ditawarkan, masyarakat semakin berpartisipasi dalam program ini.

REFERENSI

- Afidah, R. F. S., & Setiawati, E. (2022). *Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Melalui Layanan Drive Thru, Samsat Keliling, Dan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wp Pkb Roda Dua Samsat Kota Surakarta)*. Pendidikan Nusantara, 2, 33–43.
- Apriliyana. (2017). *pengaruh tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi pada wpop samsat kota Surakarta*. skripsi program studi akuntansi IAIN Surakarta.



- Arta,T., dan Azizah,S. (2020) *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Menggunakan Fitur Go-Food dalam Aplikasi Gojek*
Binus.ac.id (2022). <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-kepatuhan-pajak/>
- Ghozali, I. (2016).*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*(Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*(Edisi Semb).
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustaviana, S. (2020). *Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan Pkb, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba. Akuntansi, 1(1), 20–29.*
- Handayani, R., & Sitorus, R. (2018). *Pengaruh Intensifikasi Pajak Kendaraan Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Pemoderasi. Journal Online Internasional &, 6(1), 58–69.*
- Kumparan. (2021). *Kepanjangan Samsat dan Sejarahnya.* <https://Kumparan.Com/Info-Otomotif/Apa-Itu-Samsat-Ini-Pengertian-Dan-sejarah-nya-1xaitm1ppyq>
- Priyono (2016). <http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13.%20BAB%20III.pdf>
- Sholika, K. (2021). *E-Samsat Batam. Pengaruh Penerapan E-Samsat, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam, 63.*
- Siahaan, M. P. (2015). *Hukum Pajak Elementer : Konsep Dasar Perpajakan Indonesia / Marihot Pahala Siahaan. Graha Ilmu.*
- Sugiyono. (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.
- Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). *Apakah Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak? Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2), 420– 431*
- Wardani, D. K. (2020). *Pengaruh Program E-Samsat Terhadap KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta).* Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 15(2).